

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Najwa

Sakirah Nayla^{1*}, Hendra Riofita²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155, Tuah Madani, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

E-mail: najwasakirahnayla@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6475>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 21 May 2026

Revised: 27 May 2026

Accepted: 02 Jun 2026

Kata Kunci:

Pengangguran,
Ketimpangan
Pendapatan,
Kemiskinan,
Pendidikan, Ekonomi
Inklusif.

Keywords:

Unemployment, Income
Inequality, Poverty,
Education, Inclusive
Economy.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia serta faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti kemiskinan, pendidikan, dan kualitas sumber daya manusia. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengkaji berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengangguran memiliki hubungan yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, di mana individu yang tidak memiliki pekerjaan cenderung tidak memiliki sumber pendapatan yang stabil sehingga memperbesar kesenjangan ekonomi. Selain itu, pengangguran juga berkontribusi terhadap peningkatan kemiskinan yang semakin memperlebar ketimpangan. Faktor pendidikan dan kualitas sumber daya manusia menjadi penentu penting dalam mengurangi risiko pengangguran. Ketimpangan regional, sektor informal, serta jenis pengangguran juga turut memengaruhi distribusi pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pemerintah yang terintegrasi, seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan kualitas pendidikan, serta pengembangan ekonomi inklusif untuk mengurangi pengangguran dan ketimpangan pendapatan secara berkelanjutan.

This study aims to analyze the influence of unemployment on income inequality in Indonesia and the factors that affect it, such as poverty, education, and the quality of human resources. The method used is a qualitative descriptive approach by reviewing various literature and previous research results. The results of the study show that unemployment has a significant relationship with income inequality, where unemployed individuals tend not to have a stable source of income, thus widening the economic gap. In addition, unemployment also contributes to the increase in poverty which further widens inequality. Education factors and the quality of human resources are important determinants in reducing the risk of unemployment. Regional inequality, the informal sector, and the type of unemployment also affect income distribution. Therefore, integrated government policies are needed, such as job creation, improving the quality of education, and inclusive economic development to reduce unemployment and income inequality in a sustainable manner.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Sakirah Nayla, et al. (2026), Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Najwa, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6475>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak berdampak positif pada pengurangan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Pendidikan yang berkualitas dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan dan memperjuangkan hak-hak ekonomi yang setara bagi semua individu.

Peningkatan Kesempatan Kerja: Penanggulangan pengangguran menjadi prioritas dalam upaya mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan. Pemerintah perlu menciptakan kebijakan dan program yang melibatkan sektor swasta dan mempromosikan investasi yang dapat menciptakan lapangan kerja. Peningkatan kualitas dan relevansi pelatihan tenaga kerja juga perlu diperhatikan untuk menghadapi tuntutan pasar kerja yang terus berubah. Pembahasan ini menekankan pentingnya adanya keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran, dan ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Dengan memahami hubungan ini, pemerintah dan pemangku kepentingan dapat merancang kebijakan yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk menciptakan ekonomi yang lebih inklusif dan mengurangi kesenjangan pendapatan di Indonesia (Romadona et al., 2024).

Ketimpangan dalam distribusi pendapatan juga menjadi perhatian utama dalam kebijakan ekonomi publik. Ketimpangan yang dibiarkan berlarut-larut dapat memicu ketegangan sosial dan memperlambat pertumbuhan ekonomi secara jangka Panjang (Arisyah & Riofita, 2025). Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia yang hingga saat ini masih menjadi perhatian serius. Ketimpangan ini mencerminkan distribusi pendapatan yang tidak merata antar individu maupun kelompok masyarakat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, ketimpangan pendapatan seringkali berkaitan erat dengan berbagai faktor ekonomi, salah satunya adalah tingkat pengangguran yang masih cukup tinggi di berbagai wilayah (Arinda et al., 2024).

Tingkat pengangguran menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja belum mampu menyerap angkatan kerja secara optimal. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat kehilangan sumber pendapatan, sehingga memperbesar kesenjangan antara kelompok berpendapatan tinggi dan rendah. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan ketimpangan pendapatan karena menurunnya daya beli masyarakat yang tidak bekerja (Putri & Anggraini, 2024).

Di Indonesia, dinamika ketenagakerjaan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pertumbuhan penduduk yang tinggi, ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan industri, serta terbatasnya lapangan pekerjaan formal. Hal ini menyebabkan banyak tenaga kerja yang tidak terserap secara optimal, sehingga meningkatkan angka pengangguran terbuka. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap distribusi pendapatan yang semakin tidak merata di Masyarakat (Romadona et al., 2024).

Selain itu, ketimpangan pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi. Namun, pengangguran tetap menjadi salah satu variabel yang memiliki kontribusi besar dalam memperlebar kesenjangan tersebut. Individu yang tidak memiliki pekerjaan cenderung tidak memiliki pendapatan tetap, sehingga memperbesar jurang perbedaan dengan kelompok masyarakat yang memiliki akses terhadap pekerjaan dan penghasilan yang layak (Ashari et al., 2024).

Ketimpangan pendapatan yang tinggi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial, seperti meningkatnya tingkat kemiskinan, kriminalitas, dan konflik sosial. Hal ini menunjukkan bahwa masalah ketimpangan pendapatan merupakan persoalan multidimensional yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah. Oleh karena itu, upaya untuk menekan angka pengangguran menjadi salah satu strategi penting dalam mengurangi ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Berbagai penelitian empiris telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengangguran dan ketimpangan pendapatan. Artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran, maka semakin tinggi pula tingkat ketimpangan pendapatan yang terjadi. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk yang tidak memiliki penghasilan tetap, sehingga distribusi pendapatan menjadi tidak merata (Nabila et al., 2026).

Namun demikian, terdapat juga beberapa penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, di mana tingkat pengangguran tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut dipengaruhi oleh faktor lain seperti investasi, indeks pembangunan manusia, dan kebijakan pemerintah. Perbedaan hasil penelitian ini

menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara pengangguran dan ketimpangan pendapatan di Indonesia (Iqbal, 2025).

Dalam konteks pembangunan nasional, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran, seperti peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan kerja, serta penciptaan lapangan kerja baru. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya mampu menekan tingkat pengangguran secara signifikan, sehingga ketimpangan pendapatan masih menjadi permasalahan yang perlu diatasi secara berkelanjutan (Romadona et al., 2024).

Selain itu, perkembangan ekonomi yang tidak merata antar wilayah di Indonesia juga turut memperburuk kondisi ketimpangan pendapatan. Wilayah perkotaan cenderung memiliki tingkat kesempatan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah pedesaan, sehingga menyebabkan disparitas pendapatan yang semakin lebar. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran tidak hanya menjadi masalah individu, tetapi juga menjadi masalah struktural yang berkaitan dengan pembangunan wilayah (Arinda et al., 2024).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu diikuti dengan pemerataan pendapatan yang baik. Di Indonesia, fenomena ini terlihat dari masih adanya kesenjangan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi ini adalah tingginya tingkat pengangguran yang menghambat distribusi pendapatan secara merata. Ketika sebagian masyarakat tidak memiliki pekerjaan, maka mereka tidak memiliki akses terhadap sumber pendapatan, sehingga kesenjangan ekonomi semakin melebar (Atthoririq et al., 2024).

Pengangguran juga berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia. Tenaga kerja yang tidak memiliki keterampilan yang memadai cenderung sulit untuk bersaing di pasar kerja, sehingga meningkatkan kemungkinan menjadi pengangguran. Kondisi ini memperparah ketimpangan pendapatan karena hanya kelompok tertentu yang memiliki akses terhadap pekerjaan dengan upah tinggi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan kerja menjadi faktor penting dalam mengurangi pengangguran dan ketimpangan pendapatan (Romadona et al., 2024).

Selain itu, sektor informal di Indonesia yang cukup besar juga menjadi salah satu penyebab ketimpangan pendapatan. Banyak tenaga kerja yang bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak tetap dan cenderung rendah. Meskipun mereka tidak termasuk dalam kategori pengangguran terbuka, namun kondisi ini tetap berkontribusi terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan ketenagakerjaan tidak hanya berkaitan dengan pengangguran, tetapi juga kualitas pekerjaan yang tersedia (Yoertiara & Feriyanto, 2022).

Perubahan struktur ekonomi dari sektor agraris ke sektor industri dan jasa juga mempengaruhi tingkat pengangguran dan distribusi pendapatan. Peralihan ini seringkali tidak diikuti dengan peningkatan keterampilan tenaga kerja, sehingga banyak pekerja yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Akibatnya, terjadi peningkatan pengangguran struktural yang berdampak pada meningkatnya ketimpangan pendapatan (Riofita, 2022a). Di sisi lain, globalisasi dan perkembangan teknologi juga memberikan dampak terhadap pasar tenaga kerja di Indonesia. Otomatisasi dan digitalisasi menyebabkan berkurangnya kebutuhan tenaga kerja di beberapa sektor, sehingga meningkatkan risiko pengangguran. Dampak ini lebih dirasakan oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah, yang pada akhirnya memperbesar ketimpangan pendapatan antar kelompok masyarakat.

Kebijakan pemerintah dalam mengatasi pengangguran juga memiliki peran penting dalam menentukan tingkat ketimpangan pendapatan. Program-program seperti bantuan sosial, pelatihan kerja, dan penciptaan lapangan kerja dapat membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, efektivitas kebijakan tersebut masih perlu dievaluasi agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengurangan ketimpangan pendapatan.

Selain faktor ekonomi, aspek demografi juga turut mempengaruhi tingkat pengangguran dan ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan peningkatan jumlah angkatan kerja, yang jika tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja, akan meningkatkan tingkat pengangguran. Kondisi ini pada akhirnya memperburuk ketimpangan pendapatan di Masyarakat (Riofita, 2025).

Ketimpangan pendapatan yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh rendahnya daya beli masyarakat berpendapatan rendah, yang berdampak pada menurunnya permintaan agregat. Oleh karena itu, pengurangan pengangguran menjadi salah satu

langkah strategis untuk meningkatkan pemerataan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Lebih lanjut, ketimpangan pendapatan juga berkaitan dengan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Masyarakat yang menganggur cenderung memiliki akses yang terbatas terhadap layanan tersebut, sehingga memperburuk kondisi sosial ekonomi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Arisyah & Riofita, 2025).

Dalam konteks regional, ketimpangan pendapatan di Indonesia juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antar provinsi. Daerah dengan tingkat pengangguran yang tinggi cenderung memiliki tingkat ketimpangan yang lebih besar dibandingkan dengan daerah yang memiliki tingkat pengangguran rendah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pengangguran dan ketimpangan pendapatan di tingkat regional (Lestari & Riofita, 2025).

Fenomena ini semakin diperparah dengan adanya ketimpangan pembangunan antar wilayah, di mana daerah perkotaan lebih berkembang dibandingkan dengan daerah pedesaan. Akibatnya, terjadi migrasi tenaga kerja dari desa ke kota yang tidak selalu diikuti dengan tersedianya lapangan kerja, sehingga meningkatkan tingkat pengangguran di wilayah perkotaan. Kondisi ini pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya ketimpangan pendapatan (Riofita, 2022b).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran memiliki peran penting dalam mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh tingkat pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan menjadi sangat penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut serta sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang tepat dalam mengurangi ketimpangan pendapatan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review atau studi kepustakaan, yaitu suatu metode penelitian yang berfokus pada penelaahan berbagai sumber pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena dinilai tepat untuk mengkaji serta menganalisis beragam konsep teoritis maupun implementatif yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi publik. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat menghimpun dan menelaah informasi dari berbagai sumber tertulis yang kredibel guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai isu-isu ekonomi publik, seperti eksternalitas, barang publik, redistribusi pendapatan, serta pajak progresif.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen relevan lainnya yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2021 hingga 2026. Peneliti secara khusus menelaah berbagai karya ilmiah yang berkaitan dengan tingkat pengangguran dan ketimpangan pendapatan di Indonesia, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Selain itu, beberapa karya dari Hendra Riofita dan rekan-rekannya juga digunakan sebagai referensi pendukung, terutama yang membahas aspek kebijakan ekonomi, distribusi pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Rujukan-rujukan tersebut memberikan landasan konseptual dalam memahami hubungan antara pengangguran dan ketimpangan pendapatan, serta peran kebijakan pemerintah dalam menciptakan pemerataan ekonomi di Indonesia (Riofita, 2023; Riofita, 2025).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, serta sintesis terhadap berbagai argumen dan temuan yang terdapat dalam literatur yang dikaji. Selanjutnya, gagasan-gagasan utama tersebut dihubungkan dengan konteks permasalahan aktual yang dihadapi pemerintah dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan ekonomi publik. Proses analisis ini tidak ditujukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menghasilkan pemahaman yang bersifat komprehensif dan interpretatif terhadap dinamika kebijakan publik yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai penelitian yang relevan, ditemukan bahwa tingkat pengangguran memiliki hubungan yang cukup erat dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran cenderung diikuti oleh meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan (Putri & Anggraini, 2024). Hal ini terjadi karena

individu yang tidak bekerja tidak memiliki sumber penghasilan tetap, sehingga memperbesar kesenjangan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan rendah.

Hasil penelitian (Ashari et al., 2024) juga menunjukkan bahwa pengangguran terbuka menjadi salah satu indikator penting dalam menjelaskan ketimpangan pendapatan. Ketika jumlah pengangguran meningkat, maka proporsi masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap pendapatan juga meningkat. Kondisi ini menyebabkan distribusi pendapatan menjadi tidak merata dan meningkatkan nilai koefisien Gini sebagai indikator ketimpangan.

Selain itu, penelitian (Romadona et al., 2024) mengungkapkan bahwa pengangguran tidak hanya berdampak secara langsung terhadap ketimpangan, tetapi juga memiliki pengaruh tidak langsung melalui variabel lain seperti kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran yang tinggi dapat meningkatkan angka kemiskinan, yang pada akhirnya memperlebar kesenjangan pendapatan di masyarakat.

Namun demikian, terdapat pula penelitian (Arinda et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pengangguran tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain seperti kebijakan pemerintah, tingkat pendidikan, serta struktur ekonomi daerah yang turut mempengaruhi distribusi pendapatan. Dengan demikian, hubungan antara pengangguran dan ketimpangan pendapatan bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung.

Selain temuan utama yang menunjukkan adanya hubungan antara pengangguran dan ketimpangan pendapatan, hasil kajian literatur (Yoertiara & Feriyanto, 2022) juga mengungkap bahwa jenis pengangguran, seperti pengangguran struktural dan pengangguran terselubung, memiliki kontribusi yang berbeda terhadap ketimpangan. Pengangguran struktural yang terjadi akibat ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan industri cenderung memberikan dampak yang lebih besar terhadap ketimpangan pendapatan dibandingkan jenis pengangguran lainnya. Hal ini karena kelompok yang terdampak biasanya memiliki keterbatasan akses terhadap peningkatan keterampilan dan peluang kerja yang layak.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan (Rohmah et al., 2025) bahwa sektor ekonomi juga mempengaruhi hubungan antara pengangguran dan ketimpangan pendapatan. Sektor formal yang memberikan upah tetap dan perlindungan kerja cenderung mampu mengurangi ketimpangan, sedangkan dominasi sektor informal justru memperbesar kesenjangan karena pendapatan yang tidak stabil dan cenderung rendah. Dengan demikian, struktur pasar tenaga kerja menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Hasil kajian juga menemukan bahwa ketimpangan pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah pengangguran, tetapi juga oleh durasi pengangguran. Semakin lama seseorang menganggur, semakin besar kemungkinan mereka mengalami penurunan kesejahteraan ekonomi. Hal ini pada akhirnya memperbesar jarak antara kelompok masyarakat yang memiliki pekerjaan dan yang tidak memiliki pekerjaan.

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mengurangi dampak negatif pengangguran terhadap ketimpangan, terutama jika pertumbuhan tersebut bersifat inklusif. Namun, jika pertumbuhan ekonomi hanya dinikmati oleh kelompok tertentu, maka ketimpangan pendapatan tetap akan meningkat meskipun tingkat pengangguran menurun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan

Pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan karena berkaitan langsung dengan kemampuan individu dalam memperoleh penghasilan. Ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan, maka ia tidak memiliki sumber pendapatan yang stabil, sehingga memperbesar kesenjangan dengan kelompok masyarakat yang memiliki pekerjaan tetap. Dalam konteks ini, pengangguran menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan distribusi pendapatan menjadi tidak merata. Secara teoritis, kondisi ini sejalan dengan konsep distribusi pendapatan dalam ekonomi makro, di mana ketimpangan terjadi akibat perbedaan akses terhadap sumber daya ekonomi. Individu yang bekerja memiliki akses terhadap pendapatan, sedangkan pengangguran tidak, sehingga terjadi perbedaan yang signifikan dalam tingkat kesejahteraan (Aryanti & Sukardi, 2024).

Pengangguran dan Kemiskinan sebagai Faktor Pendukung Ketimpangan

Pengangguran juga berkontribusi terhadap peningkatan kemiskinan, yang pada akhirnya memperparah ketimpangan pendapatan. Individu yang menganggur cenderung tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga masuk dalam kategori masyarakat miskin. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin semakin lebar. Selain itu, tingginya tingkat pengangguran dapat menurunkan daya beli masyarakat secara keseluruhan. Ketika daya beli menurun, maka pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat, yang pada akhirnya berdampak pada distribusi pendapatan yang tidak merata (Romadona et al., 2024).

Peran Pendidikan dan Kualitas SDM

Kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menjelaskan hubungan antara pengangguran dan ketimpangan pendapatan. Individu dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung lebih sulit mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga meningkatkan risiko pengangguran. Sebaliknya, individu dengan pendidikan tinggi memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang lebih baik (Yoertiara & Feriyanto, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan kerja merupakan salah satu strategi penting dalam mengurangi pengangguran sekaligus menekan ketimpangan pendapatan.

Ketimpangan Regional di Indonesia

Ketimpangan pendapatan di Indonesia juga dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pengangguran antar daerah. Daerah dengan tingkat pengangguran yang tinggi cenderung memiliki tingkat ketimpangan yang lebih besar dibandingkan daerah dengan tingkat pengangguran rendah. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kesempatan kerja, tingkat pembangunan, serta akses terhadap sumber daya ekonomi (Ariadi & Muzdalifah, 2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa pengangguran tidak hanya menjadi masalah individu, tetapi juga menjadi masalah struktural yang berkaitan dengan pembangunan wilayah.

Peran Kebijakan Pemerintah

Pemerintah memiliki peran penting dalam mengurangi pengangguran dan ketimpangan pendapatan melalui berbagai kebijakan ekonomi. Program seperti penciptaan lapangan kerja, pelatihan tenaga kerja, serta bantuan sosial dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kesenjangan. Menurut pemikiran Hendra Riofita, kebijakan ekonomi publik memiliki peran strategis dalam mengatur distribusi sumber daya dan menciptakan keadilan sosial. Oleh karena itu, kebijakan yang tepat dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menekan tingkat pengangguran dan ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Implikasi terhadap Pembangunan Ekonomi

Ketimpangan pendapatan yang tinggi dapat menghambat pembangunan ekonomi jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh rendahnya daya beli masyarakat berpendapatan rendah, yang berdampak pada menurunnya permintaan agregat. Oleh karena itu, pengurangan pengangguran menjadi langkah strategis dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dengan demikian, pengangguran dan ketimpangan pendapatan merupakan dua permasalahan yang saling berkaitan dan harus ditangani secara simultan melalui kebijakan yang terintegrasi.

Pengaruh Jenis Pengangguran terhadap Ketimpangan

Tidak semua jenis pengangguran memberikan dampak yang sama terhadap ketimpangan pendapatan. Pengangguran struktural, misalnya, cenderung lebih sulit diatasi karena berkaitan dengan ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar. Kondisi ini menyebabkan kelompok tertentu terjebak dalam pengangguran jangka panjang, yang pada akhirnya memperbesar ketimpangan pendapatan. Sebaliknya, pengangguran friksional yang bersifat sementara biasanya tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ketimpangan. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah perlu difokuskan pada pengurangan pengangguran struktural melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan kerja.

Peran Sektor Informal dalam Ketimpangan Pendapatan

Sektor informal di Indonesia memiliki peran yang cukup besar dalam menyerap tenaga kerja, namun juga menjadi salah satu penyebab ketimpangan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat upah dan tidak adanya jaminan kerja di sektor informal. Meskipun sektor ini membantu mengurangi angka pengangguran terbuka, namun tidak sepenuhnya mampu mengatasi masalah ketimpangan pendapatan (Ersad & Amir, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengangguran terselubung di sektor informal juga perlu menjadi perhatian dalam analisis ketimpangan pendapatan.

Dampak Jangka Panjang Pengangguran

Pengangguran yang terjadi dalam jangka panjang dapat memberikan dampak yang lebih serius terhadap ketimpangan pendapatan. Individu yang menganggur dalam waktu lama cenderung kehilangan keterampilan dan produktivitas, sehingga semakin sulit untuk kembali ke pasar kerja. Akibatnya, mereka akan semakin tertinggal dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang memiliki pekerjaan tetap. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa pengangguran tidak hanya berdampak sementara, tetapi juga memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap distribusi pendapatan.

Pertumbuhan Ekonomi Inklusif sebagai Solusi

Salah satu solusi untuk mengatasi hubungan antara pengangguran dan ketimpangan pendapatan adalah melalui penciptaan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif adalah pertumbuhan yang mampu menciptakan lapangan kerja dan memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini, pemikiran Hendra Riofita menekankan bahwa kebijakan ekonomi publik harus mampu menciptakan distribusi pendapatan yang iadil melalui intervensi pemerintah yang tepat. Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya meningkatkan output nasional, tetapi juga memperhatikan pemerataan kesejahteraan.

Integrasi Kebijakan Ekonomi dan Ketenagakerjaan

Untuk mengurangi ketimpangan pendapatan, diperlukan integrasi antara kebijakan ekonomi dan kebijakan ketenagakerjaan. Kebijakan ekonomi yang mendorong investasi dan pertumbuhan harus diimbangi dengan kebijakan ketenagakerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Program seperti pelatihan kerja, peningkatan kualitas pendidikan, serta pengembangan sektor industri padat karya dapat menjadi solusi dalam mengurangi pengangguran sekaligus menekan ketimpangan pendapatan.

Implikasi Sosial dan Ekonomi

Ketimpangan pendapatan yang dipengaruhi oleh pengangguran tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial. Ketimpangan yang tinggi dapat meningkatkan potensi konflik sosial, kriminalitas, serta menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengurangan pengangguran harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi, tidak hanya untuk meningkatkan pertumbuhan, tetapi juga untuk menciptakan stabilitas sosial yang berkelanjutan (Ersad & Amir, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengangguran merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia. Ketika tingkat pengangguran meningkat, maka kesenjangan antara kelompok masyarakat yang memiliki pekerjaan dan yang tidak memiliki pekerjaan akan semakin lebar. Kondisi ini diperparah oleh meningkatnya angka kemiskinan akibat keterbatasan akses terhadap sumber pendapatan.

Selain itu, kualitas sumber daya manusia, khususnya tingkat pendidikan, memiliki peran penting dalam menentukan peluang kerja dan tingkat pendapatan individu. Ketimpangan pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor struktural seperti perbedaan antar wilayah, jenis pengangguran, serta dominasi sektor informal yang cenderung memiliki tingkat upah rendah dan tidak stabil.

Dalam jangka panjang, tingginya pengangguran dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menimbulkan dampak sosial seperti meningkatnya potensi konflik dan menurunnya kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pemerintah yang komprehensif dan berkelanjutan, seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan, serta pengembangan ekonomi inklusif. Integrasi antara kebijakan ekonomi dan ketenagakerjaan menjadi kunci dalam mengurangi pengangguran dan menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata.

REFERENSI

- Ariadi, V. N., & Muzdalifah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(2), 485–499.
- Arinda, R., Diana, N., Gaza, M. H. Al, Sulistiani, N. I., Kurniati, E., & Supriyaningsih, O. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Ditinjau Dalam Prespektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 193–209.

- Arisyah, A., & Riofita, H. (2025). Optimalisasi Kebijakan Ekonomi Publik dalam Mengatasi Eksternalitas, Barang Publik, Redistribusi Pendapatan, dan Penerapan Pajak Progresi. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 260–271.
- Aryanti, E. D., & Sukardi, A. S. (2024). Pengangguran, pendidikan, kesehatan, dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(2), 117–133.
- Ashari, N. R., Gunawan, S., & Irwan, W. (2024). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 13(2), 294–302. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.25139>
- Atthoriq, W., Septriani, S., & Winarni, E. (2024). Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Pengangguran Terhadap PDRB Melalui Kriminalitas Di Indonesia. *Jurnal Development*, 12(2), 192–209.
- Ersad, M., & Amir, A. (2022). Dampak IPM, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 425–438.
- Iqbal, M. S. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tingkat Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 26(1), 1–19.
- Lestari, S., & Riofita, H. (2025). Pemberdayaan Digital untuk Mendorong Redistribusi Pendapatan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 13232–13238.
- Nabila, S., Nurjanah, S., & Zahra, S. F. (2026). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015-2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 813–833.
- Putri, A. S., & Anggraini, S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Manajerial Dan Bisnis*, 7(2), 100–109.
- Riofita, H. (2022a). Developing Digital Empowerment Programs to Enhance the Marketing Performance of Private Islamic Higher Education Institutions. *Muslim Business and Economic Review*, 1(2), 257–280.
- Riofita, H. (2022b). The Influence of Financial and Non Financial Motivation Toward the Performance of Employees of Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *Academia*, 6(2), 1–8.
- Rohmah, W. R. M. S., Alwi, M. D. R., & Vidiyanto, M. (2025). Analisis pengaruh upah minimum, pengangguran, investasi, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan pdrb per kapita, terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (gini ratio) di 12 provinsi pada tahun 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Kebijakan*, 06(01), 1–15.
- Romadona, d., agustin, p. M., thoriqi, m., & fadlilatunnisa, u. (2024). Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 3(1), 169–175.
- Yoertiara, R. F., & Feriyanto, N. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan provinsi-provinsi di pulau Jawa. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol1.iss1.art9>.